

**PERANAN LAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
KUALITAS PRODUK
(STUDI KASUS PADA UD MUTIARA RASA PRODUSEN SUWAR-SUWIR KHAS
JEMBER)**

Achmad Tofiq

Prodi Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah, Jember

Emai: taufik.dewa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian mengenai Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan dan Pengendalian Kualitas Produk pada UD Mutiara Rasa. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dan peranan laporan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian biaya kualitas produk pada UD Mutiara Rasa.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan cara mengidentifikasi biaya-biaya operasional kedalam biaya kualitas, mengklasifikasikan biaya kualitas, pengukuran biaya kualitas tersembunyi (metode penelitian pasar), menyusun laporan biaya kualitas dan pengukuran analisis tren. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis dampak dari laporan biaya kualitas dalam proses perencanaan dan pengendalian kualitas produk.

Dari hasil laporan biaya kualitas diperoleh informasi bahwa biaya kualitas total besarnya berubah-ubah (cenderung menurun) terhadap prosentase dari penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa UD Mutiara Rasa sudah menaruh perhatian pada kualitas.

Dalam usaha peningkatan kualitas, dari pada melakukan kesalahan atau melakukan pengerjaan ulang untuk memperbaiki kesalahan, lebih baik melakukan tindakan-tindakan pencegahan sehingga kualitas rendah dapat dihindari. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan atau minimal mempertahankan loyalitas konsumen untuk terus meningkatkan pangsa pasar, yang

keduanya akan meningkatkan total penjualan. UD Mutiara Rasa dapat menjadikan kerusakan nol atau kualitas sempurna menjadi sasaran perusahaan, dan dapat menganalisis kesalahan dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya.

Kata Kunci : Kualitas, Laporan Biaya Kualitas, Perencanaan, Pengendalian Kualitas Produk.

ABSTRACT

Research concerning Role Of Report is Expense of Quality In The Plan and Operation of Quality Product at UD Mutiara Rasa, representing case study at company. Target of which wish to be reached is to know applying of expense is quality of and role of report is expense of quality in the plan and financial control off is quality of product at UD Mutiara Rasa

Method analyse data the used is quantitative analysis by identifying operational costs into expense of quality, classifying the expense of quality, measurement of expense off is quality of hidden (method research of market), compiling report is expense of quality and measurement of analysis of tren. While analysis is qualitative done with analysing impact of report is expense of the quality of in course of planning and control of product quality.

From result of report is expense of quality obtained by information that expense of the quality of its grand total fluctuate (tend to downhillly) to percentage of from sale. The mentioned indicate that UD Mutiara Rasa have put attention at quality.

In effort the make-up of quality, from at doing mistake or do reworking to improve; repair mistake, better do precautions so that low quality can avoid. So that company can improve or minimize consumer loyalitas maintaining to continue to to improve market compartment, second of him will improve totally of sale. UD Mutiara Rasa can make damage zero or quality of perfection become company target, and can analyse mistake and bring an action against to improve; repairing it.

Keyword : Quality, Report is Expense Of Quality, Planning, Operation of Quality Product maintaining

BAB 1

PENDAHULUAN

Kualitas sebuah produk atau jasa merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh produsen. Kualitas barang atau jasa yang dihasilkan menjadi salah satu faktor penting untuk menarik konsumen dan mempertahankan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Selain itu, dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan yang memproduksi barang ataupun jasa untuk selalu bisa menyediakan produk yang berkualitas dan sesuai dengan ekspektasi konsumen. Dunia bisnis saat ini telah berubah berorientasi kepada konsumen, dimana konsumen menjadi fokus perusahaan dalam penyelenggaraan bisnisnya. Pada masa lalu, dunia bisnis lebih berfokus kepada produsen karena produsen yang memegang kendali atas produk yang mereka hasilkan. Akibatnya, konsumen hanya bisa menerima dengan apa adanya produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

Biaya kualitas diperlukan UD Mutiara Rasa untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan, salah satu diantaranya adalah agar UD Mutiara Rasa dapat mengetahui seberapa besar tingkat kualitas yang dapat meningkatkan

profitabilitas dalam kenaikan permintaan pelanggan serta dalam hal pengurangan biaya khususnya dalam pasar yang memiliki persaingan yang sangat ketat.

Pada laporan yang dimiliki oleh UD Mutiara Rasa pada tahun 2015, UD Mutiara Rasa masih belum mengelompokkan biaya kualitas, walaupun kenyataannya UD Mutiara Rasa telah melakukan kegiatan-kegiatan mengenai biaya kualitas. Seperti: upah pengawas / pengendali mutu yang masuk ke dalam biaya penilaian, pelatihan karyawan yang masuk ke dalam biaya pencegahan, pekerjaan ulang yang masuk ke dalam biaya kegagalan internal, dan produk dikembalikan / penyelesaian keluhan yang masuk ke dalam biaya kegagalan eksternal.

Maka pengelompokan dan pelaporan biaya kualitas akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam mengetahui berapa besar biaya kualitas yang dikeluarkan selama periode tertentu, sehingga dapat merencanakan dan mengendalikan besarnya biaya kualitas untuk periode yang akan datang.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan laporan biaya kualitas itu sendiri, maka atas dasar latar belakang tersebut

penelitian menganalisis Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan dan Pengendalian Kualitas Produk pada UD Mutiara Rasa Produsen suwar-suwir khas Jember. Untuk itu perlu diteliti Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Kualitas Produk Pada UD Mutiara Rasa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Biaya

Biaya secara umum diartikan sebagai pemakaian barang dan jasa dalam proses pendapatan *revenue*. Definisi ini tersirat dua pengertian yaitu : (1) adanya pemakaian atau penghabisan barang atau jasa (2) nilai-nilai dari barang dan jasa ini menjadi habis pada saat prodak perusahaan ditransfer kepada pembeli.

Drs. Mulyadi, M.Sc (2005 : 5) mengartikan Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3 Biaya Kualitas

Kegiatan yang berhubungan dengan mutu adalah kegiatan yang dilakukan karena mungkin atau telah dihasilkannya kualitas yang jelek atau cacat. Biaya-

biaya untuk menjalankannya kegiatan tersebut disebut biaya kualitas.

Menurut Hansen dan Mawen biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena mungkin atau telah dihasilkan produk yang jelek mutunya.

2.3.1 Klasifikasi Biaya Kualitas

Pada dasarnya biaya kualitas dapat diklasifikasikan kedalam empat (4) jenis yaitu : (1) Biaya pencegahan, (2) biaya penilaian, (3) biaya kegagalan internal, dan (4) biaya kegagalan eksternal (Vincent Gaspersz, 2002 : 354-357) :

1. Biaya Pencegahan (*prevention costs*) adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kualitas yang jelek pada produk atau jasa yang akan dihasilkan. Apabila biaya pencegahan meningkat, maka biaya produk gagal dapat diharapkan turun. Contoh dari biaya pencegahan adalah :
2. Biaya Penilaian (*appraisal cost*) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan penentuan derajat konformasi terhadap persyaratan kualitas
3. Biaya Kegagalan Internal (*internal failure cost*) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan dan nonkonformasi yang ditemukan sebelum

menyerahkan produk itu ke pelanggan. Contoh dari biaya kegagalan internal adalah :

4. Biaya Kegagalan Eksternal (*external failure cost*) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan dan nonkonformasi yang ditemukan setelah produk itu diserahkan ke pelanggan. Contoh dari biaya kegagalan eksternal :

2.3.2 Pelaporan Biaya Kualitas

Laporan biaya kualitas mempunyai tujuan utama untuk memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.

Informasi biaya kualitas diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan kualitas produknya atau menghindari pemborosan-pemborosan dalam proses produksi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisa dalam penelitian ini atau hal-hal yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian ini. Untuk keperluan penelitian ini penulis memfokuskan pada:

1. Laporan Biaya Kualitas pada UD.Mutiara Rasa yang meliputi
 - a. Biaya Pencegahan
 - b. Biaya Penilaian
 - c. Biaya Kegagalan Internal
 - d. Biaya Kegagalan Eksternal
2. Perencanaan dan Pengendalian kualitas produk.

3.2 Jenis Data

- a) Data primer
- b) Data sekunder

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi
- b) Interview
- c) Dokumentasi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi di UD Mutiara Rasa ke dalam biaya kualitas

Berdasarkan hasil observasi dan data yang ada pada UD Mutiara Rasa, maka dapat diidentifikasi biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya kualitas adalah sebagai berikut :

1. Biaya Pencegahan
Biaya Pencegahan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas. Biaya-biaya

pencegahan ini terdapat pada unsur-unsur biaya produksi yaitu:

- a. Biaya pendidikan dan pelatihan
 - 1a) Strategi Promosi
 - 1b) Strategi Pemasaran
 - 1c) Pengolahan Bahan Baku
2. Biaya Penilaian
 - 1a) Biaya Pengawas
 - 1b) Biaya susut produksi (cacat/patten)
3. Biaya Kegagalan Internal
 - 1a) Biaya perbaikan mutu cacat
4. Biaya Kegagalan Eksternal
 - 1a) Retur Penjualan

4.2 Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan dan Pengendalian Kualitas Produk

Biaya kualitas pada UD Mutiara Rasa belum direncanakan dan dikendalikan secara khusus. Perencanaan dan pengendalian biaya kualitas dilakukan hanya dengan memanfaatkan anggaran yang dibuat dan juga dengan memperhitungkan hasil yang didapat dari realisasi biaya tersebut. UD Mutiara Rasa menyusun anggaran untuk

menentukan besarnya standart biaya setiap biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga diharapkan realisasi biaya dapat dikendalikan. Oleh karenanya UD Mutiara Rasa menggunakan anggaran sebagai satu-satunya alat yang mempunyai dua peran penting yaitu sebagai alat untuk perencanaan (*planning*) dan satu sisi lain anggaran berperan sebagai alat untuk pengendalian (*control*) jangka pendek, dengan cara membandingkan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan cara yang telah ditetapkan. Jika hasil sesungguhnya berbeda secara signifikan dari rencana, maka tindakan yang diambil oleh UD Mutiara Rasa dengan melakukan revisi yang perlu terhadap rencana tersebut.

Dari hasil pengklasifikasian biaya-biaya yang merupakan biaya kualitas, diperoleh informasi bahwa biaya kualitas total besarnya berubah-ubah terhadap prosentase dari penjualan. Besarnya nilai dari perubahan prosentase biaya kualitas tersebut cenderung menurun. Sehingga penurunan prosentase biaya kualitas total terhadap

penjualan menunjukkan bahwa manajemen UD Mutiara Rasa sudah menaruh perhatian terhadap kualitas produk, sehingga dengan sendirinya output dari produksinya memiliki kualitas seperti yang diinginkan oleh konsumen. Penurunan biaya kualitas sangat diharapkan oleh perusahaan sehingga dapat dicapai kualitas yang lebih tinggi, atau setidaknya sampai dengan titik tertentu. Apabila standart kerusakan nol atau kualitas sempurna dapat dicapai, maka perusahaan harus menanggung biaya pencegahan dan penilaian tersebut.

Keempat jenis biaya kualitas, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal dari bulan januari sampai dengan bulan Desember masing-masing besarnya berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan maupun penurunan pada masing-masing biaya kualitas setiap bulannya. Naik turunnya biaya kualitas tersebut berpengaruh pada terjadinya peningkatan kualitas karena diharapkan biaya pengendalian (pencegahan dan penilaian) meningkat seiring dengan

peningkatan kualitas, sedangkan biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal menurun seiring dengan peningkatan kualitas.

Dari hasil laporan biaya kualitas diperoleh bahwa besarnya biaya pencegahan berubah dari Bulan Januari, Februari, Juni, dan Juli terjadi penurunan. Penurunan biaya pencegahan pada perusahaan UD Mutiara Rasa tidak berpengaruh terhadap kualitas produk, hal tersebut dapat dibuktikan dengan data penjualan produk UD Mutiara Rasa.

Biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal juga cenderung masih fluktuatif hal tersebut membuktikan bahwa produk yang dihasilkan oleh UD Mutiara Rasa masih belum stabil kualitasnya. Tetapi UD Mutiara Rasa menunjukkan keseriusannya terhadap biaya kegagalan internal maupun biaya kegagalan eksternal dengan cara memperbaiki kualitas, terbukti ada beberapa bulan yang tidak ada pengeluaran biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal pada tahun 2015.

Dari penentuan biaya kualitas dapat dianalisis bahwa UD Mutiara Rasa sebenarnya sudah mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan pengendalian kualitas produk yang dihasilkan hanya saja dalam pelaporannya belum dilakukan secara terpisah. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi.

Dengan tidak diidentifikasi biaya kualitas secara terpisah mengakibatkan pihak perusahaan tidak memperoleh informasi yang memadai untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam upaya *Total Quality Management*, oleh sebab itu penentuan biaya kualitas sebagai langkah awal dari pelaporan biaya kualitas sangat diperlukan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas produknya sekaligus menekan biaya kualitas.

4.2.1 Peranan laporan biaya kualitas terhadap perencanaan kualitas produk.

Laporan biaya kualitas dapat digunakan untuk menunjukkan

kemampuan yang berhubungan dengan kinerja kualitas. Manajemen dapat memperoleh wawasan tambahan dengan membandingkan kinerja tahun ini dengan cara membandingkan biaya kualitas yang sesungguhnya terjadi pada tahun ini dan biaya kualitas yang sesungguhnya tahun sebelumnya. Wahana untuk melakukan perbandingan tersebut adalah laporan biaya kualitas trend satu periode karena periode yang digunakan satu tahun. Keunggulan laporan biaya kualitas trend satu periode yaitu laporan ini menggunakan manajer untuk menilai trend jangka pendek dari program perbaikan kualitas perusahaan dan menghasilkan informasi yang rinci mengenai wilayah-wilayah yang menghasilkan keuntungan.

Setelah menganalisis dan mengevaluasi biaya kualitas yang dimiliki oleh UD Mutiara Rasa dan hasilnya adalah bahwa UD Mutiara Rasa masih banyak terdapat biaya yang dikeluarkan untuk mengganti produk yang rusak terutama biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal akan tetapi ada

beberapa bulan yang tidak sama sekali terjadi kegagalan internal maupun eksternal pada produk. Setelah ditelusuri kegagalan internal maupun eksternal terbanyak terjadi pada pembuatan skat 4 lapis pada suwar-suwir dan itupun tidak semua karyawan bisa membuat skat 4 lapis suwar-suwir. Jadi harus sering-sering karyawan yang belum mahir mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Keinginan UD Mutiara Rasa pada tahun 2015 adalah dengan tidak adanya kegagalan eksternal maupun internal pada produk, tetapi kenyataannya berbeda dengan yang ada di lapangan, masih terdapat biaya kegagalan eksternal dan internal yang harus dikeluarkan oleh UD Mutiara Rasa untuk mengganti produk yang berkualitas rendah diganti dengan produk yang diinginkan oleh konsumen. Meskipun UD Mutiara Rasa disini mengeluarkan biaya pengendalian (biaya pencegahan dan biaya perencanaan) akan tetapi masih banyak terdapat biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal yang di keluarkan oleh UD

Mutiara rasa. Jadi UD Mutiara Rasa harus memberi pelatihan lebih kepada karyawannya terutama untuk membuat skat 4 lapis pada suwar-suwir yang diproduksinya dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawannya, maka UD Mutiara rasa kedepannya harus menaruh perhatian lebih kepada biaya pengendalian supaya dapat bisa meminimalisir dan mengurangi biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal seperti yang diinginkannya.

Jadi UD Mutiara rasa dapat merencanakan biaya kualitas di tahun 2016 yang akan datang ketika sudah membandingkan hasil sesungguhnya yang dicapai dengan cara yang telah ditetapkan. Serta UD Mutiara Rasa dapat merencanakan dan menganggarkan biaya kualitas yang akan datang, bila biaya pencegahan dan penilaian naik maka biaya kegagalan eksternal dan internal akan turun. Dan UD Mutiara Rasa harus mencapai target di tahun 2016 dengan tidak adanya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal ataupun biaya-biaya tersebut berkurang di tahun

2016 dibandingkan di tahun 2015, dengan cara UD Mutiara Rasa harus memberi pelatihan-pelatihan produksi lebih ekstra lagi di tahun 2016 terhadap karyawan supaya bisa mengurangi dan meminimalisir biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang sudah di targetkan oleh UD Mutiara Rasa di tahun 2016.

4.2.2 Peranan laporan biaya kualitas terhadap pengendalian kualitas produk.

Adapun biaya kualitas yang di keluarkan untuk mengendalikan kualitas produk pada UD Mutiara Rasa antara lain:

- Biaya pencegahan
Pendidikan dan pelatihan sebesar Rp. 5.000.000
Pemeliharaan dan perbaikan (peralatan produksi) sebesar Rp. 500.000
- Biaya penilaian
Biaya Pengawas Rp. 1.300.000/bln
Cacat / patten dengan rata-rata Rp. 8.000.000/bln
Pengendalian pada kualitas produk yang dilakukan oleh UD Mutiara Rasa adalah dengan

mengeluarkan biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya pencegahan disini meliputi pendidikan dan pelatihan serta pemeliharaan dan perbaikan alat produksi. Dampak yang akan timbul jika UD Mutiara rasa tidak mengikuti pelatihan dan pendidikan yaitu akan kurangnya inovasi dan kreasi pada produk, serta kurangnya informasi kebutuhan pasar sekarang. Kemudian jika UD Mutiara Rasa tidak melakukan pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi secara berkala akan menghambat proses produksi otomatis akan berpengaruh pada kualitas produk itu sendiri.

Selanjutnya dampak yang akan timbul apabila UD Mutiara Rasa tidak mengeluarkan biaya pengawas untuk mengecek / memilih singkong yang memenuhi klasifikasi untuk di buat tape singkong dimana tape singkong sendiri adalah bahan utama pembuatan suwar-suwir, maka UD Mutiara Rasa perlu mengeluarkan biaya pengawas supaya untuk mempertahankan kualitas produk ataupun juga bisa meningkatkan kualitas produk. Kemudian cacat/patten dari UD

Mutira Rasa sendiri adalah anggaran yang disiapkan oleh UD Mutiara Rasa bila terjadi cacat / kerusakan dalam produksinya, jadi biaya yang di anggarkan 5% dari biaya produksi UD Mutiara Rasa.

Dengan biaya kualitas yang sudah dikeluarkan oleh UD Mutiara Rasa, maka UD Mutiara Rasa sudah menaruh perhatian lebih terhadap kualitas produk. Dengan mengeluarkan biaya pencegahan meliputi biaya pendidikan dan pelatihan serta pemeliharaan dan perbaikan alat produksi, dan biaya penilaian meliputi biaya upah mandor serta cacat / patten. Semua itu dilakukan oleh UD Mutiara Rasa untuk menjaga kualitas produk tetap terjaga dan sesuai dengan keinginan pelanggan.

Dari hasil laporan biaya kualitas diperoleh bahwa besarnya biaya pencegahan berubah dari Bulan Januari 1,67% sebesar Rp 3.000.000 ,bulan Februari 0,53% sebesar Rp 1.000.000, bulan Juni 1,09 % sebesar 2.000.000, dan bulan Juli 0,29 % sebesar Rp. 500.000 terjadi penurunan. Penurunan biaya pencegahan pada perusahaan UD

Mutiara Rasa tidak berpengaruh terhadap kualitas produk, hal tersebut dapat dibuktikan dengan data penjualan produk UD Mutiara Rasa.

Biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal juga cenderung masih fluktuatif hal tersebut bisa di lihat pada tabel 4.3 dan membuktikan bahwa produk yang dihasilkan oleh UD Mutiara Rasa masih belum stabil kualitasnya. Tetapi UD Mutiara Rasa menunjukkan keseriusannya terhadap biaya kegagalan internal maupun biaya kegagalan eksternal dengan cara memperbaiki kualitas, terbukti ada beberapa bulan yang tidak ada pengeluaran biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal pada tahun 2015 yakni pada bulan Januari, Juni, Juli, dan Agustus.

Dengan mengeluarkan biaya-biaya kualitas seperti biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal UD Mutiara Rasa sudah mampu mengendalikan kualitas produk yang sesuai dengan keinginan konsumen atau pelanggan.

Akan tetapi UD Mutiara Rasa di masa akan datang harus bisa lebih baik dari sekarang untuk mengenai kualitas, dan bisa mengurangi biaya kegagalan internal maupun biaya kegagalan eksternal dan mencegah dengan mengeluarkan biaya pengendalian (biaya pencegahan dan biaya penilaian) yang sesuai dengan kebutuhan UD Mutiara Rasa.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa peranan laporan biaya kualitas terhadap kualitas produk pada UD Mutiara Rasa bertujuan adalah untuk meminimalkan kerusakan dengan tindakan cepat untuk memulihkan kualitas atau menjadi lebih baik lagi serta mencegah terjadinya kerusakan sebelum terjadi.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada dasarnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas sudah dikeluarkan oleh UD Mutiara

Rasa tetapi UD Mutiara Rasa belum mengidentifikasi, mengelompokkan, dan melaporkan biaya kualitas secara terpisah. Biaya tersebut masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan UD Mutiara Rasa menjadi 4 golongan. Biaya pencegahan meliputi: biaya pelatihan dan biaya pemeliharaan mesin ; biaya penilaian meliputi: biaya pengawas, dan cacat/patten ; biaya kegagalan internal meliputi: biaya perbaikan mutu cacat / biaya pengerjaan ulang ; biaya kegagalan eksternal meliputi: biaya retur penjualan.

2. UD Mutiara Rasa dapat merencanakan biaya kualitas yang akan datang setelah menganalisis dan membandingkan hasil yang sesungguhnya yang sudah dicapai dengan cara yang telah ditetapkan. Serta UD Mutiara Rasa dapat mengendalikan kualitas produk dengan mengeluarkan biaya pencegahan dan penilaian untuk bisa menekan atau mengurangi

biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal. Dari laporan biaya kualitas dan analisis trend dapat diinformasikan bahwa biaya kualitas total berubah setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa UD Mutiara Rasa sudah menaruh perhatian terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Dari penentuan biaya kualitas dapat dianalisis bahwa UD Mutiara Rasa sebenarnya sudah mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan pengendalian kualitas produk yang dihasilkan hanya saja dalam pelaporannya belum dilakukan secara terpisah. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Dengan tidak diidentifikasi biaya kualitas secara terpisah mengakibatkan pihak UD Mutiara Rasa tidak memperoleh informasi yang memadai untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam upaya *Total Quality Management*, oleh sebab itu penentuan biaya

kualitas sebagai langkah awal dari pelaporan biaya kualitas sangat diperlukan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas produknya sekaligus menekan biaya kualitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya bisa digunakan untuk meneliti kepada UD Mutiara Rasa, belum tentu bisa digunakan untuk meneliti perusahaan lain ataupun UMKM sejenis.
2. Kegiatan pengumpulan data dan pencarian informasi banyak kendala dikarenakan kesibukan UD Mutiara Rasa untuk di wawancarai.

5.3 Saran

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran-saran sebagai pertimbangan dan jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi UD Mutiara Rasa.

1. UD Mutiara Rasa sebaiknya memperhatikan biaya-biaya yang merupakan biaya kualitas dan mengelompokkan biaya tersebut menurut klasifikasinya. Setelah biaya kualitas dikelompokkan, perusahaan dapat melakukan pengukuran terhadap biaya kualitas tersebut, kemudian biaya-biaya tersebut dilaporkan dalam suatu laporan biaya kualitas.
2. Sebaiknya perusahaan dapat menggunakan laporan biaya kualitas karena informasi biaya kualitas diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan kualitas produknya atau menghindari pemborosan-pembororsan dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Juita. 2005. “**Evaluasi Pengendalian Kualitas Total Produk Pakaian Wanita Pada Perusahaan Konveksi.**” Jurnal Ventura, Vol. 8, No. 1, April 2005.
- Chairul Hanafi. 2008. *Peranan Laporan Biaya Kualitas dan Pengendalian Produk. PT. Salimi. Bondowoso*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.
- Efendy S. 2005. *Metode Penelitian*. CV. Radjawali, Jakarta.
- Fandy Tjiptono. 2003. *Prinsip-prinsip Total Quality Service Edisi 2*. Yogyakarta.
- Hansen & Mowen. 2001. *Manajemen Biaya*. Buku II. Terjemahan Benyamin Molan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mansyur, Cholil. 2007. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Usaha Nasional, Surabaya
- Hatani, La. 2008. “**Manajemen Pengendalian Mutu Produksi Roti Melalui Pendekatan Statistical Quality Control (SQC).**” Diakses 12 April 2015, dari [www.google.com/Jurusan Manajemen FE Unhalu](http://www.google.com/JurusanManajemenFEUnhalu).
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyadi dan Setiawan, Johny. 2005. *Sitem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen. Salemba Empat*. Jakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. **Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21 “Kiat Membangun Bisnis Kompetitif”**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.

Tria Eva Minarni. 2012. *Analisis Laporan Biaya Kualitas. Perkebunan Sumber Wadung. Jember*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Edisi 5. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Vincent Gaspersz.2002. *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas ISO 9001: 2000 Clause 8: Measurement, Analysis And Improvement*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

William W. Bottorff, 2007, *What Was The First Car : A Quick History of the Automobile for Young People*,
<http://www.ausbcomp.com/~bbott/cars/carhist.htm>